

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Musik adalah sekumpulan nada yang memiliki kepaduan dan harmonisasi, dimana semuanya terikat dalam satu irama dan tempo yang beraturan. Pada dasarnya bunyi-bunyian yang tidak memiliki nada juga bisa disebut sebagai musik, bergantung dari siapa yang mendengarkan bunyi tersebut. Musik merupakan hasil budaya manusia, menarik diantara banyak budaya manusia yang lain karena musik memiliki peranan diberbagai bidang. Jika dilihat dari sudut pandangan psikologi, musik digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat seni dan berkreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam realitas masyarakat. Sedangkan dari segi ekonomi, musik menjadi suatu komoditi yang sangat menguntungkan.

Lagu sebagai media yang bersifat universal dan efektif, dapat menuangkan isi gagasan, pesan dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakan musik tersebut. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan, dan sebagainya yang dirangkai menjadi sesuatu yang menarik. Oleh karenanya tidak bisa dipungkiri bahwa musik pada saat ini seakan sudah menjadi sajian utama dalam keseharian. Musik dijadikan sebagai sarana hiburan ketika sedang merasa penat dalam pekerjaan hingga sebagai pengungkapan diri atas rasa yang sedang dialami oleh penikmatnya. Di era yang serba digital ini, perkembangan musik yang sangat pesat dibuktikan dengan

banyaknya situs-situs yang menyajikan *streaming* musik seakan menjadi alternatif dikala ingin mendengarkan musik-musik terbaru dan terlengkap. Seperti pada situs [www.grooveshark.com](http://www.grooveshark.com), yang menyajikan musik-musik dari seluruh dunia dengan berbagai genre sehingga dapat dinikmati oleh pendengar. Dengan banyaknya akses internet saat ini yang semakin cepat dan dapat diakses pada setiap sudut, sajian *streaming* bisa saja dengan mudah dinikmati karena tidak hanya melalui komputer atau laptop saja, namun akses melalui smartphone saat ini juga dapat digunakan. Seperti halnya radio yang jaman dahulu hanya dapat didengarkan dikota atau tempat tinggal dimana pendengar bisa mengaksesnya, namun saat ini ketika berada dilokasi atau daerah berbeda, radio tetap dapat diakses meski menggunakan akses *streaming*.

Kemajuan teknologi dalam bidang musik terbukti benar-benar meningkat, hal itu membuktikan bahwa musik saat ini benar-benar sebagai sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat seni dan berkreasi. Khususnya musik sebagai sarana berekreasi saat ini, semakin banyaknya musisi-musisi baru yang bermunculan, sebagai contoh melalui jalur indie atau biasa disebut produksi mandiri ataupun jalur label yang telah dinaungi oleh pihak terkait. Tatahan isi pesan yang disampaikan disetiap musik pun juga bermacam-macam, sesuai dengan penulis atau pencipta rasakan apa yang ingin dituliskan dan dipaparkan sebagai lagu.

Dalam menciptakan lagu, penulis atau pencipta seakan berkomunikasi. Fungsi dari komunikasi dalam lagu adalah memberi informasi, mendidik serta sebagai sarana hiburan. Informasi dalam musik terkandung pada lirik yang nantinya akan menjadi suatu lagu dan menyebar ke khalayak luas dengan

beberapa media yang nantinya membantu penyebarannya. Penulis atau pencipta lagu di dalam menuliskan lirik juga mempertimbangkan beberapa aspek, seperti lagu yang sedang naik daun atau yang berkaitan dengan isu-isu yang dialami oleh si pencipta yang ingin sampaikan. Pesan atau isi lirik lagu yang ingin disampaikan oleh si penulis lirik maupun pencipta lagu seakan berkomunikasi untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat yang mendengarnya masuk ke dalam musik tersebut. Karena sifat dari lirik lagu seperti bahasa yang dapat menjadi media komunikasi sebagai simbol atau cermin realitas sosial yang sedang beredar. Lirik bisa pula sebagai gambaran atau cermin dari isu-isu sosial yang sedang terjadi. Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna, bila tepat memilihnya sebuah lirik lagu bisa memiliki nilai sama dengan ribuan kata atau peristiwa, maupun untuk memikat perhatian individu yang mendengarkan lirik lagu tersebut. Oleh karenanya, musik tanpa lirik seakan kurang bermakna, karena pesan yang dibangun mengacu pada gaya musik atau instrumen musik yang mendramatis. Musik dengan menggunakan lirik akan mengkomunikasikan beberapa konsep, diantaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pengarang, dan menimbulkan komentar-komentar atau opini sosial yang menegaskan bahwa makna yang ada di dalamnya merupakan simbol yang dirasakan atau dialami oleh penciptanya yang bersifat emosional. Harus diakui bahwa musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup manusia, karena emosi dari seorang musisi disampaikan kedalam lirik lagu tersebut.

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan,

serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Dengan kata lain, lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang berasal dari pengalaman pribadi. Dalam musik seakan pencipta lagu diajak untuk bermain dengan kata-kata yang dapat menciptakan suatu karya dan dinikmati secara menyeluruh. Dalam pengertian lain, sebuah lagu apabila diciptakan dengan cerdas maka bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna dibalik sebuah lirik lagu. Bahasa menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah karya musik, karena bahasa merangkum kode-kode representasi yang paling mudah untuk dicerna, ditangkap, serta dipahami oleh penikmat karya tersebut. Bahasa dalam lirik lagu juga mengusung berbagai kompleksitas penggambaran visual serta simbol.

Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu, tentu tidak berasal dari luar diri si pencipta lagu, namun pesan tersebut bersumber dari pola pikir yang terbentuk dari hasil lingkungan sosial sekitar yang dialami pencipta.

Berkaitan fungsi musik untuk mempengaruhi para pendengarnya, musik dengan isi pesan kritik membangun para pendengarnya untuk bersikap kritis kepada fenomena yang ada atau terjadi pada saat itu. Seperti lagu dari Slank yang berisikan kritikan kepada pemerintah, seakan mengajak para pendengar untuk sadar dan selalu berpikir positif atas fenomena yang terjadi. Ada pula lagu dari Iwan Fals yang banyak menyuguhkan kritikan-kritikan kepada pemerintahan yang bobrok, bahkan isu tentang PKI pada tahun 1965 kerap dijadikan lagu oleh beberapa musisi, seperti salah satunya band Tigapagi yang mengusung kejadian dimasa itu pada albumnya, serta kematian munir yang dijadikan lagu oleh grup

band Efek Rumah Kaca dan masih banyak isu-isu kritikan yang digunakan sebagai lirik lagu di dalam memaparkan isu-isu untuk mempengaruhi masyarakat.

Salah satu musisi rock seperti God Bless juga menyuarakan musiknya dengan isu-isu kritik sosial, seperti contohnya pada lirik lagu “Setan Tertawa” yang muncul sejak tahun 1975 dalam album pertamanya. Berikut isi lirik lagu dari “Setan Tertawa”:

Pahlawan berkata dengan air mata  
Perjuanganku terbuang percuma  
Keserakahan kini merajalela  
S'gala derita dimana-mana

Wahai tuan yang berwajah bijaksana  
Ajar kami untuk berkarya  
Perhatikan generasi kaum muda  
Semangat empat lima kami percaya

Ibu tertawa bagaikan orang gila  
Anak dijual sangat murah  
Harga diri dibuang asalkan harta  
Setan tertawa gembira

Mereka lupa Tuhan ada  
Setan tertawa berpestapora  
Membawa lagu ia berkata  
Tambah kawan masuk neraka

Membawa lagu ia berkata  
Tambah kawan masuk neraka

Mereka lupa Tuhan ada

Setan tertawa berpestapora  
Mereka lupa Tuhan ada  
Setan tertawa berpestapora

Dari isi lirik lagu “Setan Tertawa” karya God Bless, grup tersebut seakan ingin menceritakan tentang keresahan kalangan muda tentang keserakahan manusia dan mencari jalan keluar lewat narkoba atau perjudian.

Musik dengan lirik lagu berkaitan isu sosial tidak hanya dapat diterapkan pada masa di mana para pencipta lirik sedang merasakan fenomena yang ada, namun lirik lagu yg tepat sarannya akan dapat dirasakan hingga waktu yang cukup lama seperti lirik lagu dari Iwan Fals yang berjudul “Sarjana Muda”:

Berjalan seorang pria muda  
Dengan jaket lusuh dipundaknya  
Di sela bibir tampak mengering  
Terselip s'batang rumput liar

Jelas menatap awan berarak  
Wajah murung s'makin terlihat  
Dengan langkah gontai tak terarah  
Keringat bercampur debu jalanan

Engkau sarjana muda  
Resah mencari kerja  
Mengandalkan ijasahmu  
Empat tahun lamanya  
Bergelut dengan buku'  
Tuk jaminan masa depan  
Langkah kakimu terhenti  
Di depan halaman sebuah jawaban

Termenung lesu engkau melangkah  
Dari pintu kantor yang di harapkan  
Tergiang kata tiada lowongan  
Untuk kerja yang di dambakan

Tak peduli berusaha lagi  
Namun kata sama yang kau dapatkan  
Jelas menatap awan berarak  
Wajah murung s'makin terlihat

Engkau sarjana muda  
Resah mencari kerja  
Tak berguna ijahamu  
Empat tahun lamanya  
Bergelut dengan buku  
Sia-sia semuanya  
Setengah putus asa dia berucap "maaf ibu..."

Lirik lagu “Sarjana Muda” yang diciptakan tahun 1981 diatas merupakan gambaran bahwa seorang sarjana muda yang bergelut dengan buku selama empat tahun untuk menemui tujuan hidup yang lebih baik nyatanya berbanding terbalik dengan apa yang ada di depannya. Walaupun telah memegang gelar sarjana namun tetap saja jaminan masa depan yang baik tidak memihaknya. Hingga saat ini lagu tersebut masih sering dibawakan karena pada faktanya masih banyak pengangguran yang terjadi, padahal sekolah tinggi telah digeluti. Di zaman dahulu, pekerjaan sulit didapatkan dengan kondisi sosial yang saat ini justru lebih parah. Dalam *Tribun News*, Kepala BPS Suryamin menjelaskan “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2013

sebesar 5,92 persen dan dibandingkan TPT Agustus 2012 meningkat 6,14 persen.  
(<http://www.-tribunnews.com/bisnis/2013/11/06/pengangguran-di-indonesia-mencapai-739-juta-orang>)

Selain music, yang dapat menjelaskan kenyataan yang dulu dan masih ada sangkut pautnya dengan masa ini, muncul pula lirik dengan isu protes pada keadaan yang saat ini sedang melanda Indonesia, yakni munculnya korupsi yang terjadi dimana-mana dan praktik hukum yang tidak manusiawi. Seperti halnya tertuduh mengambil pisang, bambu bahkan ubi langsung dikenai hukuman yang tidak manusiawi. Hal ini sangat bertolak-belakang dengan apa yang terjadi dengan mereka yang mencuri uang negara. *Band Naviculla* yang merupakan salah satu band indie rock yang masuk dalam album kompilasi Frekuensi Perangkap Tikus garapan dari *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menyuarakan aspirasinya melalui lirik “Mafia Hukum”, berikut isi dari lirik lagunya:

Mafia hukum  
Hukum saja  
Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum  
Hukum saja  
Karna hukum tak mengenal siapa

Korupsi korupsi kata ini lagi  
Selalu menghantui negeri yang frustrasi  
Korupsi korupsi semakin menjadi  
Apapun terjadi diatas transaksi  
Tertangkap bercinta dihukum penjara  
Korupsi berjuta masih berkuasa  
Prinsip imprasial tak berlaku lagi



Siapa punya modal takkan masuk bui

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mau lawan mereka, hati-hati saja

Karena mereka dijaga buaya

Buaya-buaya piaraan mafia

Mafia-mafia isinya pengusaha

Pengusaha-pengusaha kongsi dengan penguasa

Walau sudah kaya masih kurang juga

Hukum direayasa hanya buat yang kaya

Yang jadi korbannya, rakyat jelata

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja  
Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum  
Hukum saja  
Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum  
Hukum saja  
Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum  
Hukum saja  
Karna hukum tak mengenal siapa  
Siapa

Dari beberapa isu-isu sosial di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai lirik lagu dengan beberapa jenis lirik lagu yang disampaikan dalam bentuk studi semiotika dengan judul “**REPRESENTASI PESAN DALAM LIRIK LAGU** (Analisis Semiotika *Ferdinand de Saussure* Dalam Lirik Lagu “Setan Tertawa”, “Sarjana Muda”, dan “Mafia Hukum”)”.

## **1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam kaitannya dengan lagu, setiap musisi pasti memiliki pesan yang akan disampaikan kepada khalayak luas, karena dirasa music dapat dinikmati oleh siapapun dan dimanapun berada. Terlepas dari konteks sebagai sarana hiburan, lirik lagu yang diciptakan oleh masing-masing musisi memiliki pesan dalam nilai-

nilai yang luas yang bertujuan agar para pendengar dapat melihat suatu fenomena yang terjadi dalam kaitannya pesan yang ada pada setiap lirik lagu.

Dalam konteks penelitian, muncul suatu pertanyaan penelitian yakni: Bagaimana bentuk representasi pesan yang disampaikan dalam lirik lagu “Setan Tertawa”, “Sarjana Muda”, “Mafia Hukum”?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi “Representasi Pesan dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu “Setan Tertawa”, “Sarjana Muda”, “Mafia Hukum”)”, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisa representasi dari pesan yang akan disampaikan melalui tanda-tanda yang terdapat pada lirik lagu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

- a. Dapat menjadi kontribusi untuk mengembangkan pemahaman akan Studi Semiotika dan representasi dalam lirik lagu, terutama mamahami makna dalam lirik lagu.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

#### **1.4.2. Manfaat Sosial**

Sebagai bahan media literasi bagi masyarakat dalam dunia permusikan, dimana permusikan dunia sebagai bentuk penyampaian pesan.